

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan. Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat. Pendidikan dalam pandangan tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan.²

Dalam hal ini pendidikan tersebut bersifat umum, artinya pendidikan tersebut dapat diperoleh dari segala aspek kehidupan, baik yang didapatkan dari lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, dalam sekolah tersebut terdapat guru atau pembelajaran itu sendiri. Adapun pendidikan informal yaitu keluarga, biasanya diperoleh dari pengajaran orang tua di rumah dan pendidikan non formal yakni masyarakat, biasanya belajar dengan teman sebaya, mengikuti organisasi atau kegiatan yang ada di masyarakat baik yang

¹Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 11

²Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1

berhubungan dengan dunia pendidikan maupun tidak, atau secara sederhana bisa diperoleh melalui proses pembelajaran dengan cara mengambil pelajaran (belajar menghargai, bekerjasama, saling membantu, dan sebagainya) dari setiap kejadian atau aktivitas yang kita lakukan sehari-harinya. Dari pendidikan tersebut individu sedang berproses mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, karena pada dasarnya proses belajar merupakan proses perubahan pada diri individu, sehingga individu tersebut memperoleh pengetahuan yang dapat dijadikan untuk aktivitasnya sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, termasuk ketika suatu saat nanti individu tersebut menjadi tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan formal (sekolah).

Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³

Dunia pendidikan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, manusia akan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Itulah sebabnya, pendidikan yang kini diterapkan kepada anak kita tidak sama dengan pendidikan kita sewaktu sekolah dulu. Karena dari segi fasilitas sekolah, media pembelajaran, metode atau model pembelajaran, juga kompetensi gurunya pun mengalami kemajuan. Setiap zaman, pasti akan selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang semakin baik. Di samping itu, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang

³Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 2

tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis.⁴

Di sekolah, pada zaman sekarang, sudah cukup banyak ditemukan berbagai cara atau metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk menjadikan proses pembelajarannya tidak membosankan, terlebih untuk mata pelajaran yang mungkin untuk beberapa anak dianggap sulit dan membosankan karena cara mengajar yang monoton atau masih menggunakan metode klasik (ceramah dan penugasan). Tidak hanya itu, penggunaan berbagai macam metode pembelajaran juga tidak lain bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, yang diharapkan oleh guru dalam menyampaikan materinya, di antaranya yaitu siswa memperoleh pemahaman makna terhadap materi, juga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar sehari-hari, baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Tidak jarang banyak kita temui di sekolah, mengenai hasil belajar yang berbeda antara hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Contohnya, hasil belajar dengan menggunakan metode tradisional (ceramah dan penugasan) pada kenyataannya kurang efektif dalam pemahaman siswa, di antara alasannya metode tersebut kurang mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam situasi proses pembelajaran, berpusat pada guru, hanya guru yang menyampaikan materi apa yang dipahaminya, sehingga masih terfokus kepada pengetahuan yang disiapkan sebelumnya, dan tidak sedikit siswa yang kurang

⁴Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 11-12

memperhatikan penjelasan guru, terlebih jika guru tersebut kurang tegas dan kurang memperhatikan kondisi siswanya pada saat pembelajaran berlangsung. Metode ceramah (*preaching method*) adalah sebuah metode pengajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁵

Selain itu metode ceramah memiliki kelemahan lain, yaitu:

1. Terlalu mengandalkan lisan guru
2. Bersifat searah : guru memberi dan murid menerima
3. Tidak ada peran aktif siswa untuk belajar
4. Potensi intelektual siswa cenderung diabaikan
5. Guru dituntut untuk memahami tingkat kecerdasan dan daya tangkap nalar siswa agar tidak terjadi salah komunikasi ketika menyampaikan isi pengetahuan yang dimilikinya pada siswa⁶

Maka pada sekarang ini sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 (yang menuntut siswa aktif) akan lebih membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan bahkan termasuk untuk mengaplikasikannya.

Namun, dalam menggunakan metode pembelajaran, selayaknya menyesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, karena belum tentu metode yang satu sesuai dengan semua mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran SKI, kurang sesuai jika seorang guru menggunakan metode pembelajaran eksperimen (percobaan) karena metode eksperimen lebih tepat digunakan dalam mata pelajaran Kimia, Biologi, Teknologi dan sejenisnya, begitu pun kalau hanya mengandalkan metode ceramah, siswa akan merasa

⁵Ns. Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2009),55

⁶Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 53

cepat bosan dan bahkan cepat lupa akan materi yang telah disampaikan, karena dalam mata pelajaran SKI tidak jauh dengan materi mengenai sejarah, tokoh-tokoh, kerajaan-kerajaan dan sebagainya. Misalnya dalam materi BAB 2 Kecemerlangan Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah berkuasa lebih dari lima abad, sejak 132-656 H/750 sampai 1258 M. Ia merupakan dinasti Islam yang memberikan sumbangan besar bagi kegemilangan peradaban Islam. Dengan dukungan para khalifah yang memiliki perhatian besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban, maka lahirlah banyak ilmuan dan ulama yang memiliki pemikiran cemerlang. Karya-karya mereka abadi sepanjang sejarah. Hal tersebut membuktikan bahwa peradaban dan kebudayaan Islam memberi sumbangan besar bagi peradaban dunia.⁷

Akar masalah mengenai hasil belajar SKI yang kurang maksimal (belum mencapai KKM 75), salah satunya karena guru dalam menyampaikan materi pelajarannya masih menggunakan metode yang monoton/tidak bervariasi yaitu ceramah,⁸ sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan. Karena tidak bisa dipungkiri metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menarik siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk jika seorang guru membuat siswanya

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta : Kementerian Agama, 2015), 34

⁸ Hasil Wawancara Bersama Bapak Baeti (Guru Mata Pelajaran SKI) Tanggal 06 Agustus 2020 jam 10:00

terlibat langsung dalam memahami pelajarannya, bahkan sekalipun siswa yang pasif (pemalu, pendiam).

Salah satu variasi metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan juga untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat permainan. Dalam proses penyampaian materi dapat menggunakan latihan yang menyenangkan atau memasukan unsur permainan (kuis) untuk memancing pendapat, pengetahuan atau keterampilan siswa. Tayangan TV semisal kuis “Family 100” atau “Tebak Kata” bisa digunakan sebagai landasan permainan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi. Gunakan permainan yang dapat membangkitkan semangat dan keterlibatan. Permainan juga sangat membantu memunculkan suasana dramatis yang kelak akan terus diingat oleh siswa.⁹

Beberapa manfaat Game (permainan) dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya sebagai berikut: 1. Siswa bekerjasama dengan orang lain dan mengetahui, memahami, dan mempraktikkan peraturan, prinsip-prinsip, serta prosedur-prosedur. 2. Siswa berkompetisi dengan orang atau kelompok lain untuk mengenali, mengatur, menyimpulkan, atau menilai tindakan atau hasil.¹⁰

Metode pembelajaran Tebak Kata merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Metode tersebut menuntut siswa aktif dengan cara terlibat langsung dalam memahami materi yang disampaikan guru dengan cara saling bekerjasama dengan teman lainnya.

⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2012), 43

¹⁰Sigit Setyawan, *Nyalakan Kelasmu 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*, 24

. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan mengambil penelitian dengan judul Implementasi metode Tebak Kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Inayah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak guru yang menggunakan metode tradisional (ceramah) yang terkadang membuat siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan dalam penyampaian materi pelajaran.
2. Guru pun terkadang kurang memperhatikan bagaimana kondisi siswanya ketika sedang penyampaian materi dan cara belajar yang dapat membuat siswanya aktif dalam materi pelajaran.
3. Tidak jarang hasil belajar pun kurang efektif (kurang sesuai) dengan tujuan yang diharapkan karena guru masih terpaku dalam metode yang sama dan kurang atau bahkan belum melakukan variasi metode pembelajaran

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitiannya, yaitu Implementasi metode Tebak Kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Inayah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah implementasi metode Tebak Kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Inayah ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Tebak Kata dalam mata pelajaran SKI di MTs Al-Inayah

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Metode Tebak Kata dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk berperan aktif (memancing) pengetahuan, pendapat dan keterampilannya dalam kegiatan belajarnya sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengeksplor banyak variasi metode pembelajaran yang tidak monoton (membuat siswanya jenuh dan bosan), untuk dapat membantu memunculkan suasana dramatis yang kelak akan terus diingat oleh siswa tentang materi pelajaran, juga membuat guru belajar lebih mengembangkan kemampuannya dalam pengajaran.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat bekerja sama baik antara guru dengan guru maupun antara kepala sekolah dengan guru untuk meningkatkan kualitas sekolah salah satunya dengan peningkatan hasil belajar siswanya.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan yang luas dalam pendidikan, juga dapat dijadikan bekal ketika nanti menjadi seorang guru sudah mengetahui sedikit banyaknya mengenai proses pembelajaran dalam kelas.

5. Bagi Pengembang Ilmu

Dapat dijadikan salah satu referensi untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, dan yang paling penting siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II Tinjauan Pustaka terdiri dari :Kajian Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari : Setting Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari : Deskripsi data,
Uji Persyaratan Analisis, Pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-saran